



Edukasi Penatalaksanaan Penyakit dan Pengelolaan Obat Secara Mandiri pada Era *New Normal* di Yayasan Pendidikan Dria Raba

Herleeyana Meriyani¹, Dwi Arymbhi Sanjaya¹, RR. Asih Juanita¹, Nyoman Budiarta Siada²

¹Prodi Sarjana Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

²Prodi D-III Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

 Email korespondensi: herleeyana.m@unmas.ac.id



Article history:

Received: 15-10-2022

Accepted: 18-12-2022

Published: 24-03-2023

Kata kunci:

disabilitas sensorik netra;
penatalaksanaan penyakit;
audiobook

Keywords:

blind people;
self-disease management;
audiobook.

ABSTRAK

Corona Virus Disease (Covid-19) yang telah dinyatakan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada Maret 2020 berdampak besar bagi seluruh penduduk di dunia termasuk penyandang disabilitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penatalaksanaan beberapa penyakit bagi penyandang disabilitas sensorik netra secara mandiri di era new normal dan memberikan edukasi kepada ibu-ibu pendamping (caregivers) di Yayasan Pendidikan Dria Raba terkait penyimpanan obat. Edukasi dilakukan tanggal 26 Maret 2022 dengan media audiobook bagi 24 penyandang disabilitas sensorik netra dan banner bagi 4 orang caregiver di Yayasan Pendidikan Dria Raba Provinsi Bali. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan edukasi dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test. Hasil test dianalisis secara statistik dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan edukasi yang diikuti oleh 24 penyandang disabilitas sensorik netra yaitu terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pre-test dan post-test peserta edukasi dari 65 menjadi 85 ($p < 0.05$). Hasil kegiatan edukasi terhadap 4 orang caregiver terdapat peningkatan nilai pre-test dan post-test dari 74 menjadi 91 ($p < 0.05$). Edukasi yang telah diberikan dapat meningkatkan pengetahuan penyandang disabilitas sensorik netra dan caregiver di Yayasan Pendidikan Dria Raba. Perlu dilakukan edukasi dengan topik kesehatan lainnya seperti tindakan pencegahan infeksi secara mandiri untuk meningkatkan kualitas kesehatan penyandang disabilitas sensorik netra.

ABSTRACT

Corona Virus Disease (Covid-19), which was declared as pandemic by the World Health Organization in March 2020, had a major impact on the entire world population, including people with disabilities. The aims of this activity were to provide information about the self-disease management of several diseases for blind people in the new normal era and provide information to caregivers at the Yayasan Pendidikan Dria Raba Bali regarding the management of medicines storage. This action was conduct-using audiobook for people with visual disabilities and banners for caregivers at the Yayasan Pendidikan Dria Raba. To measure the effectiveness of these activities was comparing pre-test and post-test score statistically with a 95% confidence level. This action was attended by 28 participant consist of 24 blind people and 4 caregivers. The results showed a significant increase between the pre-test and post-test scores of educational blind participants from 65 to 85 ($p < 0.05$). The results showed a significant increase in the pre-test and post-test caregiver's score from 74 to 91 ($p < 0.05$). The education increase the knowledge of blind people and caregivers at the Dria Raba Education Foundation. Furthermore, other audiobook with various health topics for instance infection control needs to be created to improve the health quality of blind people.



PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Umumnya penyandang disabilitas masih menjadi kaum yang rentan dan termarginalkan di tengah masyarakat (Sholihah, 2016). Penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non disabilitas termasuk dengan kesempatan untuk menerima edukasi kesehatan (Justice, 2014; Pemerintah Republik Indonesia, 2016; Rosalina & Apsari, 2020). Salah satu bentuk disabilitas dengan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah disabilitas sensorik netra yaitu mencapai 20% dari keseluruhan penyandang disabilitas (Savira, Wagino, & Laksmiwati, 2019). Sebagian besar penyandang disabilitas sensorik netra berasal dari keluarga kurang mampu, dan sering mengalami diskriminasi dan perlakuan yang tidak menyenangkan baik dari orang lain maupun keluarganya sendiri (Adelson et al., 2021; Savira et al., 2019; Sholihah, 2016; World Health Organization, 2019).

Salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas sensorik netra adalah Yayasan Pendidikan Dria-Raba. Yayasan ini terletak di jalan Serma Gede Nomor 11 Sanglah, Denpasar-Bali. Yayasan Pendidikan Dria Raba memiliki visi agar setiap anak hidup bermartabat, berguna, bagi bangsa dan negaranya. Yayasan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, mengembangkan bakat dan hobi, mengurangi ketergantungan pada orang lain, dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dikemudian hari.

Corona Virus Disease (Covid-19) yang telah dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020 memiliki dampak besar bagi seluruh penduduk di dunia. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada masyarakat secara umum namun juga bagi para penyandang disabilitas sensorik netra (Shalaby et al., 2021). Pada masa pandemi penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan pendidikan Dria Raba termasuk dalam kelompok yang rentan (*vulnerable*) terhadap paparan infeksi Covid-19. Adanya pembatasan dalam beraktivitas dimasa pandemi mengakibatkan penyandang disabilitas juga mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan pelayanan kesehatan (Senjam, 2020; Shalaby et al., 2021). Menurut *World Health Organization*, dimasa pandemi dukungan tenaga kesehatan bagi penyandang disabilitas sensorik netra sangat diperlukan. Beberapa dukungan yang dapat diberikan tenaga kesehatan diantaranya yaitu menyediakan informasi kesehatan yang bermanfaat dan dapat diakses oleh penyandang disabilitas maupun bagi para pendamping (*caregiver*) selama masa pandemi (World Health Organization, 2020). Beberapa informasi seperti penatalaksanaan beberapa penyakit ringan yang dapat mereka lakukan secara mandiri dirumah akan sangat bermanfaat bagi penyandang disabilitas. Informasi terkait beberapa penyakit ringan yang sering ditemui (seperti demam, flu dan diare) serta bagaimana penanganan penyakit tersebut secara mandiri serta pada kondisi seperti apa mereka harus segera mendapatkan penanganan baik di pelayanan kesehatan primer maupun di rumah sakit (Agaronnik, Campbell, Ressalam, & Iezzoni, 2019; Boyle, Fox, Havercamp, & Zubler, 2020; World Health Organization, 2020).

Pemberian informasi kesehatan untuk penyandang disabilitas sensorik netra memerlukan media yang sesuai agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan baik. Media yang sesuai dapat mengikis "*barrier*" dalam komunikasi dan memastikan komunikasi menjadi lebih efektif (Agaronnik, Campbell, Ressalam, & Iezzoni, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang

penatalaksanaan beberapa penyakit bagi penyandang disabilitas sensorik netra secara mandiri di era *new normal* dengan media *audiobook*. Selain itu pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan edukasi dan pendampingan terhadap *caregiver* terkait penyimpanan obat-obatan di Yayasan Pendidikan Dria Raba.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua bagian yaitu: edukasi penatalaksanaan penyakit secara mandiri di era *new normal* dengan media *audiobook* untuk pada penyandang disabilitas sensorik netra serta edukasi dan pendampingan kepada *caregiver* yang mendampingi anak-anak disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba terkait pengelolaan obat secara mandiri.

a. Edukasi penatalaksanaan penyakit secara mandiri di era *new normal* untuk pada penyandang disabilitas sensorik netra dengan media *audiobook*

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2022. Pemberian edukasi pada penyandang disabilitas sensorik netra menggunakan media *audiobook* yang berisi materi terkait dengan topik edukasi. Metode edukasi yang digunakan yaitu *Small Group Discussion* (SGD) atau diskusi kelompok terarah untuk memberikan edukasi dan informasi terkait penatalaksanaan penyakit yang dapat dilakukan secara mandiri di era *new normal* yang dibutuhkan oleh para penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria-Raba. Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini dilakukan pemberian *pre-test* sebelum kegiatan edukasi berlangsung dan dilakukan *post-test* setelah kegiatan berakhir. Dalam pengisian *pre-test* maupun *post-test* peserta pengabdian dibantu oleh fasilitator. Tahapan pelaksanaan edukasi pada penyandang disabilitas sensorik netra dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Bagan alir kegiatan pemberian edukasi pada penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba

Pre-test dan *post-test* terdiri atas 10 soal yang terkait dengan topik edukasi. Soal berupa pilihan ganda dengan masing-masing soal memiliki bobot sebesar 10 poin. *Pre-test* dan *post-test* dibagikan dengan menggunakan Google form. Untuk melihat efektivitas kegiatan akan dilakukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*.

b. Edukasi dan pendampingan kepada pendamping anak-anak disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba terkait pengelolaan obat secara mandiri

Pemberian edukasi dan pendampingan kepada *caregiver* yang mendampingi anak-anak disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba dilakukan dengan metode pelatihan partisipatif. Edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan obat mencakup tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar di Yayasan Pendidikan Dria-Raba dengan

menggunakan media *banner*. Alur kegiatan Pemberian Edukasi pengelolaan obat secara mandiri untuk *caregiver* di Yayasan Pendidikan Dria Raba dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Bagan alir kegiatan pemberian edukasi pengelolaan obat secara mandiri untuk *caregiver* di Yayasan Pendidikan Dria Raba

Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini dilakukan pemberian *pre-test* sebelum kegiatan edukasi berlangsung dan dilakukan *post-test* setelah kegiatan berakhir. Dalam pengisian *pre-test* maupun *post-test* peserta pengabdian dibantu oleh fasilitator. *Pre-test* dan *post-test* terdiri atas 15 soal pilihan ganda yang terkait dengan topik edukasi yaitu dapatkan gunakan simpan dan buang obat dengan benar (DaGuSiBu). *Pre-test* dan *post-test* dibagikan dengan menggunakan Google form. Untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi akan diuji secara statistika menggunakan *Paired t-test* dengan taraf kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

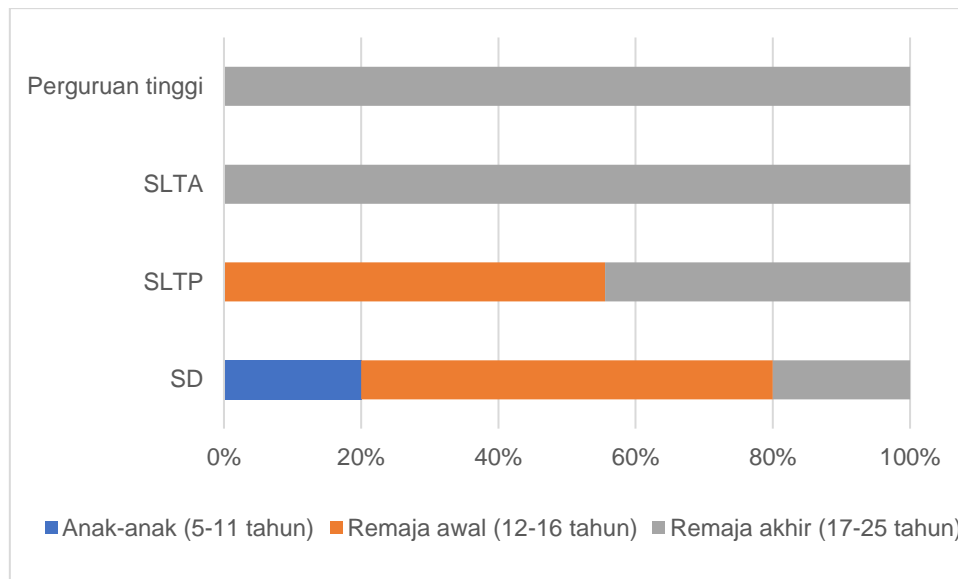
a. Edukasi penatalaksanaan penyakit secara mandiri di era *new normal* untuk pada penyandang disabilitas sensorik netra dengan media *audiobook*

Kegiatan edukasi penatalaksanaan penyakit di era *new normal* diikuti oleh 24 orang penyandang disabilitas sensorik netra. Beberapa jenis penyakit yang dibahas dalam edukasi ini yaitu demam, flu dan diare. Edukasi dilakukan dengan media *audiobook*. Adapun profil peserta kegiatan edukasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
Remaja akhir (17-25 tahun)	15	62.5
Remaja awal (12-16 tahun)	8	33.3
Anak-anak (5-11 tahun)	1	4.2
Jenis Kelamin		
Perempuan	13	54.2
Laki-laki	11	45.8
Tingkat pendidikan		
SLTP	9	37.5
SLTA	8	33.3
SD	5	20.8
Perguruan tinggi	2	8.3

Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas peserta kegiatan edukasi adalah remaja akhir dengan rentang usia 17-25 tahun (62.50%). Mayoritas peserta edukasi adalah perempuan (54.17%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas peserta merupakan siswa SLTP (37.50%). Profil usia dan tingkat pendidikan penyandang disabilitas sensorik netra yang berpartisipasi dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Gambaran usia dan tingkat pendidikan penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria-Raba

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 60% peserta dengan rentang usia pada remaja awal masih merupakan siswa sekolah dasar. Terdapat penyandang disabilitas dengan keterlambatan menempuh pendidikan. Sehingga tingkat pendidikan tidak sesuai dengan usianya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi usia yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan pada disabilitas sensorik netra adalah faktor psikologis penderita yang cenderung tidak percaya diri, merasa berbeda dan merasa memiliki kekurangan. Selain itu penyandang disabilitas sensorik netra juga memiliki perbedaan dalam memproses informasi dimana mengalami keterlambatan dalam menguasai makna semantik dan pragmatis dari penggunaan bahasa (Savira et al., 2019).

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi tingkat pendidikan penyandang disabilitas sensorik netra yaitu faktor dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga serta keterjangkauan pendidikan dari lingkungan penyandang disabilitas sensorik netra (Brown & Broido, 2015; Tukimin, Handayani, Alimin, & Somad, 2019). Keluarga sangat berperan dalam penyediaan akses pendidikan bagi penyandang disabilitas sensorik netra. Faktor ekonomi juga berperan sangat besar dalam akses pendidikan bagi penyandang disabilitas (Abusaleh & Haque, 2022; Florence Migeon, Jennifer Pye, 2021). Dalam akses pendidikan penyandang disabilitas memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, kolaborasi antara keluarga, penyedia layanan pendidikan serta komunitas merupakan salah satu pilar yang menentukan keberhasilan program pendidikan pada penyandang disabilitas. Selain itu, media pembelajaran juga menjadi titik kritis. Penyandang disabilitas memerlukan media khusus dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau edukasi pada penyandang disabilitas adalah *audiobook* (Abusaleh & Haque, 2022; Agaronnik et al., 2019; Centers for Medicare and Medicaid, 2021; Snodgrass, Stoner, & Angell, 2013).



Gambar 4 Kegiatan edukasi penyandang disabilitas sensorik netra didampingi oleh fasilitator (baju hijau)

Untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian maka dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi. Dalam pengisian pre-test dan post-test peserta dibantu oleh fasilitator. Hasil uji statistik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada nilai test sebelum dan setelah pemberian edukasi ($p < 0.05$). Hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-Test Dan Post-Test Tingkat Pengetahuan Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Indikator	Median (Maksimum-Minimum)	Nilai p
Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i>	65,00 (30,00-80,00)	0,001
Tingkat Pengetahuan <i>Post-test</i>	85,00 (50,00-100,00)	

Berdasarkan tabel 2 diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah menerima materi edukasi ($p < 0.05$). Pemberian edukasi dengan *audiobook* dinilai telah efektif dapat meningkatkan pengetahuan penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba. Keberhasilan pemberian informasi bagi penyandang disabilitas sensorik netra sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan. Bagi penyandang disabilitas sensorik netra penerimaan informasi diperoleh hanya melalui pendengaran dan sentuhan. Pemberian informasi obat dapat dilakukan melalui pendengaran dengan media audiobook ataupun melalui sentuhan dengan media *braille* (Centers for Medicare and Medicaid, 2021).

Penggunaan *audiobook* sebagai media edukasi bagi penyandang disabilitas sensorik netra merupakan salah satu strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan terkait topik edukasi. Selain itu, audiobook bersifat efisien, tidak memerlukan keahlian khusus untuk dapat dipahami seperti pada penggunaan huruf

braille serta dapat diaplikasikan dengan nyaman (Amalia & Istiqomah, 2020; Fansury, Lutfin, & Arsyad, 2019). Intonasi dan tempo merupakan titik kritis dalam penyusunan *audiobook*. Intonasi suara sebaiknya tidak bersifat monoton. Tempo suara dalam *audiobook* harus disesuaikan agar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat sehingga para penyandang disabilitas sensorik netra tidak bosan dan dapat memahami materi (Alatas & Solehat, 2020).

b. Edukasi dan pendampingan kepada pendamping anak-anak disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba terkait pengelolaan obat secara mandiri

Kegiatan edukasi dan pendampingan kepada pendamping anak-anak disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba terkait pengelolaan obat secara mandiri diikuti oleh empat orang pengelola pendamping disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba. Karakteristik peserta edukasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik peserta edukasi dan pendampingan pengelolaan obat di Yayasan Pendidikan Dria Raba

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
Dewasa akhir (40-60) tahun	3	75,0
Usia lanjut dini (60-70 tahun)	1	25,0
Jenis Kelamin		
Perempuan	4	100,0
Tingkat pendidikan		
SLTP	3	75,0
Perguruan tinggi	1	25,0

Secara keseluruhan *caregiver* di Yayasan Pendidikan Dria Raba mengasuh sebanyak 46 orang anak penyandang disabilitas sensorik netra. Dalam kesehariannya, anak-anak penyandang disabilitas sensorik netra di asuh oleh empat orang *caregiver*. *Caregiver* berperan dalam membantu menyiapkan kebutuhan dasar seperti menyiapkan makanan, mengkoordinasikan kegiatan bersih-bersih di yayasan serta membantu mengelola persediaan obat dan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di Yayasan. Beberapa obat bebas dan bebas terbatas disediakan untuk penyandang disabilitas sensorik netra, namun selama ini belum pernah dilakukan edukasi terhadap pengelolaan obat-obatan di Yayasan Pendidikan Dria Raba, mulai dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Dokumentasi kegiatan edukasi dapat dilihat pada gambar 5.

Kegiatan edukasi ini memberikan materi DaGuSiBu (Dapatkan, GUnakan, Simpan dan BUang obat dengan benar) merupakan bagian dari program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat di rumah tidak terkecuali masyarakat dengan disabilitas (Kemenkes RI, 2018; Ramdini et al., 2020; Supardi, Susyanti, & Herdarwan, 2019).



Gambar 3. Kegiatan edukasi pengelolaan obat secara mandiri (DaGuSiBu) yang diikuti oleh *caregiver* di Yayasan Pendidikan Dria Raba

Untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dan pendampingan maka dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah edukasi (*post-test*). Untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan ibu pendamping sebelum dan sesudah edukasi dilakukan uji t berpasangan/ *Paired t-test*. Hasil uji t berpasangan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Skor Pre-Test Dan Post-Test Tingkat Pengetahuan *Caregiver* Sebelum Dan Setelah Edukasi

Indikator	Mean \pm SD	Nilai p
Tingkat Pengetahuan <i>Pre-test</i>	74.66 \pm 7.30	0,001
Tingkat Pengetahuan <i>Post-test</i>	91.33 \pm 5.58	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p < 0.05$). Kegiatan edukasi dan pendampingan dinilai telah efektif meningkatkan tingkat pengetahuan *caregiver* di Yayasan Pendidikan Dria Raba terkait topik dapatkan gunakan simpan dan buang obat dengan benar (DaGuSiBu). Pelatihan partisipatif adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang melibatkan peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemberian edukasi maupun pelatihan. Metode ini merupakan salah satu metode efektif yang dapat digunakan terutama pada peserta dengan keterbatasan usia dan tingkat pendidikan. Pelatihan partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan peserta edukasi daripada beberapa metode lain seperti ceramah dan diskusi karena pelatihan partisipatif memungkinkan peserta berpartisipasi aktif yang mengakibatkan peserta cenderung mengingat materi edukasi lebih lama (Suarni, Anurogo, Adziem, Abdi, & Adiningrat, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi bagi penyandang disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba dengan media audiobook dapat meningkatkan tingkat pengetahuan penyandang disabilitas sensorik netra terkait penatalaksanaan beberapa penyakit (demam, flu, dan diare) secara mandiri di era new normal. Kegiatan edukasi dan pendampingan bagi ibu pendamping penderita disabilitas sensorik netra di Yayasan Pendidikan Dria Raba dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu pendamping terkait mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat dengan benar. Kedepannya diperlukan kegiatan yang bersifat kontinyu terkait edukasi kesehatan lainnya seperti tindakan pencegahan infeksi secara mandiri baik dengan media audiobook maupun media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusaleh, K., & Haque, N. (2022). The Impact of the COVID-19 Outbreak on Primary Education in Bangladesh. In *Handbook of Research on Asian Perspectives of the Educational Impact of COVID-19* (pp. 282–304). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8402-6.ch016>
- Adelson, J. D., Bourne, R. R. A., Briant, P. S., Flaxman, S. R., Taylor, H. R. B., Jonas, J. B., ... Vos, T. (2021). Blindness and Vision Impairment. *The Lancet Global Health*, Vol. 9, pp. e144–e160. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30488-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30488-5)
- Agaronnik, N., Campbell, E. G., Ressalam, J., & Iezzoni, L. I. (2019a). Communicating with Patients with Disability: Perspectives of Practicing Physicians. *Journal of General Internal Medicine*, 34(7), 1139–1145. <https://doi.org/10.1007/s11606-019-04911-0>
- Alatas, F., & Solehat, D. (2020). The development of audiobook interactive physics based on integrating Qur'an with demonstration tools for blind students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1), 12024. IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1511/1/012024>
- Amalia, R., & Istiqomah, F. (2020). Audiobook for Inclusive Students: its Effective Practice. *ELTALL: English Language Teaching, Applied Linguistic and Literature*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.21154/eltall.v1i1.2119>
- Boyle, C. A., Fox, M. H., Havercamp, S. M., & Zubler, J. (2020). The public health response to the COVID-19 pandemic for people with disabilities. *Disability and Health Journal*, 13(3), 100943. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.100943>
- Brown, K., & Broido, E. M. (2015). Engaging students with disabilities. *Student Engagement in Higher Education: Theoretical Perspectives and Practical Approaches for Diverse Populations*, 187–207. retrieved from <https://www.routledge.com/Student-Engagement-in-Higher-Education-Theoretical-Perspectives-and-Practical/Quaye-Harper-Pendakur/p/book/9780367002244>
- Centers for Medicare and Medicaid. (2021). *Improving Communication Access for Individuals Who Are Blind or Have Low Vision*. Retrieved from <https://www.cms.gov/files/document/omh-visual-sensory-disabilities-brochure-508c.pdf>
- Fansury, A. H., Lutfin, N., & Arsyad, S. N. (2019). Audio Books as Teaching Media to Blind Students in Learning EFL. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i1.4>
- Florence Migeon, Jennifer Pye, R. I. (2021). *Welcoming learners with disabilities in quality learning environments A tool to support countries in moving towards inclusive education*. Retrieved from <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000380256> (Accessed 1 June 2022)
- Justice, U. S. D. of. (2014). *ADA Requirements: Effective Communication* (pp. 1–7). pp. 1–7. Retrieved from <https://www.ada.gov/resources/effective-communication/> (Accessed 1 June 2022)

- Kemenkes RI. (2018). *Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat*. 1–30. Retrieved from <http://farmalkes.kemkes.go.id/2019/08/cerdas-menggunakan-obat-2/> (Accessed 1 June 2022)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016> (Accessed 1 June 2022)
- Ramdini, D. A., Triyandhi, R., Iqbal, M., Wardhana, M. ., Sari, M., & Oktaria, D. (2020). Pengenalan DAGUSIBU pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 40–44. <https://doi.org/10.23960/jpm5140-44>
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Savira, S. I., Wagino, W., & Laksmiwati, H. (2019). Apa yang berbeda? Kemampuan kognitif pada anak tunanetra tanpa pengalaman visual (congenital visual impairment). *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 3(1), 20–39. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p20-39>
- Senjam, S. S. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on people living with visual disability. *Indian Journal of Ophthalmology*, 68(7), 1367. https://doi.org/10.4103/ijo.IJO_1513_20
- Shalaby, W. S., Odayappan, A., Venkatesh, R., Swenor, B. K., Ramulu, P. Y., Robin, A. L., & Srinivasan, Kavitha Shukla, A. G. (2021). The impact of COVID-19 on individuals across the spectrum of visual impairment. *American Journal of Ophthalmology*, 227, 53–65. <https://doi.org/10.1016/j.ajo.2021.03.016>
- Sholihah, I. (2016). Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas. *Sosio Informa*, 2(2), 166–184. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i2.256>
- Snodgrass, M. R., Stoner, J. B., & Angell, M. E. (2013). Teaching conceptually referenced core vocabulary for initial augmentative and alternative communication. *AAC: Augmentative and Alternative Communication*, 29(4), 322–333. <https://doi.org/10.3109/07434618.2013.848932>
- Suarni, A., Anurogo, D., Adziem, F., Abdi, M. N., & Adiningrat, A. A. (2020). Edukasi Pemulihan Ekonomi Rumah Tangga dari Dampak Pandemi Covid-19 pada Disabilitas Desa Lamanda Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan (PKM). *Journal Of Training And Community Service Adpertisi*, 1(1), 20–32. Retrieved from <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA/article/view/56>
- Supardi, S., Susyanti, A. L., & Herdarwan, H. (2019). Kajian Kebijakan tentang Informasi dan Pelayanan Obat yang Mendukung Pengobatan Sendiri di Masyarakat. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 161–170. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.481>
- Tukimin, S., Handayani, D., Alimin, Z., & Somad, P. (2019). Indonesia deaf and blind communication system (IDBC-system). *Education and Information Technologies*, 24(3), 2017–2033. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9831-2>
- World Health Organization. (2019). *World report on vision*. Switzerland: World Health Organization. Retrieved from World Health Organization website: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241516570> (Accessed 1 June 2022)
- World Health Organization. (2020). *Disability considerations during the COVID-19 outbreak*. World Health Organization. Retrieved from World Health Organization website: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-2019-nCoV-Disability-2020-1> (Accessed 1 June 2022)